

Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Dasar

Cindy Sinomi ¹, Adisel ², Fatrima Santri Syafri ³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

e-mail:

¹ cindysiomi@gmail.com, ² adisel@iainbengkulu.ac.id, ³ kimarakim21@gmail.com

Abstract: *This research was carried out with the aim of knowing Teacher Preparation in Implementing an Independent Learning System at SD N 01 Muara Pinang, Muara Pinang District, Empat Lawang Regency, South Sumatra Province. The learning system "Freedom of Learning" is a new policy which of course has obstacles and obstacles to implement. Especially for teachers who as an integral part in education and an important component in learning must have a series of problems that should be resolved. This type of research uses qualitative research using data collection techniques of observation, interviews and documentation. The subject of the study was the teacher of SD N 01 Muara Pinang, Muara Pinang District, Empat Lawang Regency, South Sematera Province. This study uses a qualitative descriptive data analysis interactive model of Milles and Michael Huberman. At SD N 01 Muara Pinang, Muara Pinang District, Empat Lawang Regency, South Sematera Province, the readiness of the independent learning system to learn starts from the readiness of the teachers first, SD N 01 Muara Pinang has held training for teachers, especially teachers who are still clueless in order to provide understanding and skills in utilizing online features as learning media. Factors that become obstacles for teachers in implementing an independent learning learning system are as follows: The quality of the human resources of the teachers is not adequate, the facilities and learning resources are minimal or the infrastructure is inadequate and the teachers are clueless, are comfortable with the old standards and have no experience in free learning*

Keywords: *Teacher readiness, Learning Free Learning System*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi semua untuk memperolehnya secara adil, layak dan beradap. Proses pendidikan sebagai sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Pendidikan akan memberikan berbagai macam perubahan bagi manusia. Salah satunya adalah perubahan strata sosial individu, dimana masyarakat bangsa Indonesia hanya mungkin terjadi jika memperoleh akses pendidikan yang sama merata untuk melahirkan suatu pendidikan yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan melahirkan keadilan sosial, hal ini tentu harus didukung oleh sistem yang dibangun secara bersama, sistem ini tentunya terdiri dari komponen utama yaitu pemilihan metode pendidikan yang tepat, guru dan sarana pendidikan yang menunjang.

Istilah “Merdeka Belajar” dapat dikatakan muncul dari pidato Kemendikbud

dalam rangka memperingati hari Guru Nasional yang ke-74 pada 25 November 2019 di kantor kemendikbud Jakarta. Dalam pidato yang sangat singkat ini memberikan kesan yang cukup faktual, bahasa yang mudah dipahami dan dirasakan keresahan oleh guru tentang administrasi yang dapat membelenggu kreativitas guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa “Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir”. (Kurniawan,Y: 2020)

Dalam pidato tersebut Kemendikbud juga membahas ada empat program pembelajaran nasional dalam kebijakan. Empat program itu adalah sebagai kebijakan pendidikan nasional “Merdeka Belajar”. Pertama, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Kedua, 2021 Ujian Nasional (UN) akan diganti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipersingkat. Keempat, Zonasi Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel. (Nasution, A.G.J: 2020)

Berdasarkan observasi dan wawancara awal di SD N 01 Muara Pinang, kecamatan Muara Pinang, kabupaten Empat Lawang mengenai kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran “Merdeka Belajar” kepala sekolah menyatakan bahwa akan menerapkan kebijakan sistem pembelajaran Merdeka Belajar yang dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu. Dimana jumlah guru yang ada di SD N 01 Muara Pinang tersebut sebanyak 27 orang dan jumlah siswanya sebanyak 540 siswa. Sistem pembelajaran “Merdeka Belajar” adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian integral dalam Pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Data adalah segala keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu, data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari guru-guru SD N 01 Muara Pinang tanpa ada perantara dari responden dilapangan dan buku yang meliputi bpersiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD N 01 Muara Pinang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan.

Sedangkan data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan data yang didapat melalui prantara dalam artian data yang diperoleh telah tersedia sebelumnya tanpa harus terjun langsung pada responden. Data ini akan diperoleh dari kepala sekolah, TU, dan sebagainya.

Penelitian ini difokuskan mengenai tentang bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD N 01 Muara Pinang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan dan faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam hal ini peneliti akan mengamati yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD N 01 Muara Pinang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan.

Adapun Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 3 orang guru di SD N 01 Muara Pinang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari kepala sekolah, wali kelas kelas VI.b dan guru bidang studi.

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat dokumentasi yaitu fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap dokumen dan kegiatan yang dilaksanakan yang berhubungan dengan kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD N 01 Muara Pinang, dokumentasi diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian.

Adapun Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan yaitu, menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan peneliti untuk pengamatan mengenai bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD N 01 Muara Pinang.
2. Trigulasi yaitu, pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain

yang masih terkait satu sama lain. Penggunaan triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merdeka belajar adalah salah satu program inisiatif Kemendikbud yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia, baik bagi murid maupun guru. Merdeka belajar ini dilahirkan dari banyaknya keluhan orang tua pada sistem pendidikan nasional yang berlaku selama ini. Sedangkan Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, SD N 01 Muara Pinang menggunakan model pembelajaran blended learning, yaitu model pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dikelas seperti biasa dengan pembelajaran online memanfaatkan aplikasi Whatsapp grup, Google classroom, dan lain-lain yang dilakukan diluar jam belajar di kelas

Kesiapan Guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD N 01 Muara Pinang dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu. Guru SD N 01 Muara Pinang mengaku sudah mengetahui mengenai kebijakan baru yaitu merdeka belajar dari Dinas Pendidikan Kabupaten Empat Lawang selain itu mereka mengaku mengetahui hal ini juga dari media seperti televisi, internet dan koran.

Disisi lain kesiapan yang dilakukan kepala sekolah SD N 01 Muara Pinang telah mengadakan pelatihan terlebih dahulu untuk para guru terutama guru yang masih gaptek guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran seperti zoom meeting dan google classroom serta pelatihan pembuatan RPP satu lembar seperti yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud. Pelatihan dilakukan dengan cara diarahkan oleh Kepala sekolah, berdiskusi, dan latihan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar tentunya terdapat faktor penghambat bagi guru SD Negeri 01 Muara Pinang, diantaranya: Mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, Fasilitas dan sumber belajar yang minim, dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar padahal salah satu syarat yang harus dimiliki oleh guru merdeka adalah bisa mandiri dan kreatif, serta senantiasa mau terus belajar dan berkembang..

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SD N 01 Muara Pinang, Kecamatan Muara pinang, Kabupaten Empat Lawang, mengenai persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar dapat disimpulkan bahwa SD N 01 Muara Pinang, Kecamatan Muara pinang, Kabupaten Empat Lawang, sudah siap

melaksanakan kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran merdeka belajar yang dimulai dari kesiapan para gurunya. Persiapan yang dilakukan guru SD N 01 Muara Pinang untuk melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar dengan mengadakan pelatihan terlebih dahulu untuk para guru terutama guru yang masih gaptek guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran seperti zoom meeting dan google classroom serta pelatihan pembuatan RPP satu lembar seperti yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud. Pelatihan dilakukan dengan cara diarahkan oleh Kepala sekolah, berdiskusi, dan latihan.

SD N 01 Muara Pinang menggunakan model pembelajaran blended learning, yaitu model pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dikelas seperti biasa dengan pembelajaran online. Jadi proses pembelajarannya selain siswa belajar dikelas sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat tetapi ada juga pembelajaran online yang dilakukan diluar jam belajar. Dimana belajar online dimanfaatkan untuk pemberian materi atau informasi dari guru terkait forum diskusi, pemberian tugas, dan pengumpulan tugas oleh siswanya. Namun ada juga beberapa faktor yang menjadi hambatannya yaitu, yang pertama mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, kedua fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang gaptek, ketiga guru sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar..

V. DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Y Dkk. 2020. Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Of Education And Management Studies*. Vol. 3. No. 6
- Ainia, D.K. 2020. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol.3 No.3.
- Baro'ah, s. 2020. Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal tawadhu*. Vol. 4. No. 1
- Djunaidi,h. 2014. Konsep pendidikan dalam alquran. *Lentera pendidikan*. Vol. 17. No. 140.
- Hadi, S. 2016. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 22. No. 1
- Irayna Dan Riski Kawasati. *Tekhnik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri (Stain). (Sorong T.T):4-10.

Kurniawan, Y. 2020. Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Taman Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kasus Kelas Anak-Anak. Prosiding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Taman Siswa. Yogyakarta, 7 Maret 2020.

Mustaghfiroh, S. 2020. Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran. Vol. 3. No. 1

Nasution, A.G.J. 2020. Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme. Sumatera Utara.

Oktavia, Y. 2014. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah. Jurnal Administrasi. Vol. 2. No. 1

Prastitasari, h dan Purwanti, R. (2020). Hambatan Autentik Asesmen Dalam Proses Pembelajaran. Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Magister Manajemen Pendidikan, PG PAUD, Dan Magister PG PAUD Universitas Lambung Mangkurat, 104, 289–296.

Ramadania,F Dan Purwati R. 2020. Hambatan Autentik Asesmen Dalam Proses Pembelajaran. Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Megister Manajemen PG PAUD, Dan Megister PG PAUD Universitas Lambung Mangkrut, 104. 289-296

Rijali, a. 2018. Analisis data kualitatif. Jurnal alhadharah vol. 7. No.

Saleh, M. 2020. Merdeka Belajar Ditengah Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fip Ung. 2020.

Sesfao, M. 2020. Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freir Dengan Ajaran Taman Siswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar. Prosiding Seminar Nasional, Yogyakarta, 7 Maret 2020

Shihab, N. 2020. Merdeka Belajar Diruang Kelas. Tangerang Selatan: Literati.

- Siswanto. 2011. Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. IX. No. 2.
- Sugiyono. 2018. Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, cv.
- Syarifuddin. 2015. Guru profesional: dalam tugas pokok dan fungsi (tupoksi). Jurnal kajian ilmu dan budaya islam. Vol. 3. No. 1
- Yamin, M Dan Syahir. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol.6. No. 1